

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan aset masa depan bagi suatu bangsa. Remaja di ibaratkan sebagai batang muda yang akan menentukan nasib negara itu sendiri. Karena remajalah yang akan membangun bangsa ini. Kemajuan dan kemunduran bangsa Indonesia tidak terlepas dari para remaja yang mengisi pembangunan di masa kemerdekaan saat ini. Remaja juga merupakan generasi muda penentu masa depan bangsa. Sebagai penentu bangsa, remaja seharusnya menyiapkan bekal untuk berkiprah membangun masyarakat dan tidak mudah terjebak diberbagai permasalahan. Salah satu permasalahan remaja yang paling menonjol saat ini yaitu kenakalan remaja.

Kenakalan remaja seperti, sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus. Sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Kenakalan remaja yang paling menonjol dan sering dilakukan oleh para remaja maupun anak-anak terutama para pelajar saat ini yaitu merokok, seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan, tidak masuk kelas, bolos sekolah, perkelahian, serta perilaku yang tidak menyenangkan bagi orang lain.

Menurut Badan Komisi Nasional Pengendalian Tembakau (komnas PT) dalam sebuah media massa online (Merdeka.com) pada tanggal 3 maret 2014, pukul 15:24, menyatakan bahwa jumlah perokok aktif dalam usia anak dan remaja pada tahun 2014 meningkat 17 % per tahun, dibandingkan dengan pada tahun 2013 silam yaitu sekitar 14-15 % dari 61,4 juta jiwa jumlah perokok aktif adalah anak-anak. Sementara pada tanggal 14 Februari 2014, pergaulan bebas atau seks bebas di kota-kota besar di Indonesia sudah sangat menghawatirkan. Menurut survei, lebih dari 50 % ABG-nya sudah tidak perawan lagi akibat pergaulan seks bebas.

Kartono (2013: 6) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja atau disebut juga sebagai *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinkuen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.

Menurut Hartina, (2008: 151), bahwa kenakalan menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Kenakalan remaja adalah suatu tindakan atau perilaku yang melanggar norma serta aturan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang dapat

merugikan diri sendiri serta orang lain disebabkan karena tidak mampu menepis atau menangkis pengaruh dari lingkungan sosial yang tidak baik. Kenakalan remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah contohnya seperti merokok, bolos sekolah, perilaku ugal-ugalan, dan perkelahian antar individu atau siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bk dan siswa di SMA Prasetya Kota Gorontalo, yaitu siswa yang bolos sekolah, merokok, dan mengonsumsi minuman beralkohol di luar sekolah dengan menggunakan seragam, bahkan terjadi perkelahian antar individu. Hal ini termasuk salah satu kenakalan remaja yang sering dilakukan oleh para remaja terutama siswa dikalangan siswa (SMA), hasil wawancara dengan guru Bk di SMA Prasetya Kota Gorontalo, Guru BK mengatakan bahwa siswa yang ada di SMA Prasetya Kota Gorontalo yang terjerumus ke hal yang tidak baik atau kenakalan remaja khususnya di kelas XI yaitu dan yang paling dominan adalah bolos sekolah, berkelahi, serta membawa rokok di lingkungan sekolah dan merokok baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah bahkan ada juga yang mengonsumsi minuman beralkohol dengan menggunakan seragam, dan menurut guru BK jika di persenkan kenakalan remaja pada siswa kelas XI yaitu sebanyak 15 %.

Kenakalan remaja dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan konseli juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Damayanti

(2012: 33) menyatakan bahwa ada sembilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual. Layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konsultasi. yang digunakan peneliti dalam mengatasi masalah kenakalan remaja yaitu layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Adapun beberapa teknik atau metode dalam bimbingan kelompok yaitu: program home room, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang digunakan peneliti dalam mengatasi masalah kenakalan remaja yaitu teknik sosiodrama.

Menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012: 43) Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

Oleh karena itu, untuk membantu siswa agar bisa meminimalisir atau mengurangi perilaku kenakalan remaja yang tidak diinginkan oleh semua orang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Kenakalan Remaja pada siswa kelas XI di SMA Prasetya Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang merokok di lingkungan sekolah.
- b. Siswa yang bolos sekolah.
- c. Siswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol di luar sekolah dengan menggunakan seragam.
- d. Perkelahian antar siswa maupun antar kelompok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yakni “Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI di SMA Prasetya Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI di SMA Prasetya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

- a. Manfaat teoritis

Memperkaya kajian tentang penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam upaya membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, khususnya masalah kenakalan remaja yang terjadi pada siswa.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru pembimbing (konselor) mengenai cara mengatasi masalah kenakalan remaja yang terjadi pada siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang kenakalan remaja sehingganya tidak terjerumus ke perilaku yang tidak baik (kenakalan remaja).